BAB III

PENELITIAN MENGENAI ISTRI MEMBERIKAN NAFKAH (LEBIH DOMINAN DARI SUAMI) TERHADAP KELUARGA DI KELURAHAN SEMOLOWARU KECAMATAN SUKOLILO KOTA SURABAYA

A. Gambaran Umum Kelurahan Semolowaru

Wilayah Kelurahan Semolowaru berada dalam Kecamatan Sukolilo yang terletak di Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 167.600 Ha, serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut : Di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Klampis Ngasem, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Medokan Semampir, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Medokan Semampir, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Nginden Jangkungan.

Kemudian kondisi Geografis Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo sebagai berikut : ketinggian tanah dari permukaan 12 meter, banyaknya curah hujan 6000 mm pertahun, topografi menenggah dan suhu udara rata-rata 32 oc. Status pertanahan pengunaan yang ada di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo : perumahan 88,6 Ha, perdagangan 48,5 Ha, perkantoran 1,922 Ha, industri 25,5 Ha, fasilitas umum 2,64 Ha, dan lain-lain serta kuburan 0,76 Ha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I

Jumlah pengunaan tanah

No	Pengunaan tanah	Luas tanah
1	Perumahan	88,6 Ha
2	Perdagangan	48,5 Ha
3	Perkantoran	1,922 Ha
4	Industri	25,5 Ha
5	Fasilitas umum	2,64 Ha
6	Lain-lain / kuburan	0,76 Ha
Jumlah		1667,922 Ha

Penggunaan tanah di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo mayoritas digunakan sebagai lahan perkantoran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel diatas. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo berjumlah 5942 kartu keluarga.

Tabel II

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	10.262 jiwa
2	Perempuan	10.292 jiwa
Jumlah		20.554 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data di atas pada tahun 2016 penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo berjumlah 20.554 jiwa. Dan di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo terdapat warga yang bukan asli Indonesia, yang dapat juga disebut Warga Negara Asing (WNA). Terdapat 1 laki-laki (WNA) dan 1 perempuan (WNA).

Kelurahan Semlowaru Kecamatan Sukolilo terdapat berbagai agama. Antara lain: Agama Islam, Agama Kriten Protestan, Agama Katholik, Agama Hindu, Agama Budha, Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Agama Konghuchu. Dari tabel berikut ini dapat dilihat jumlah warga menurut agamanya masing-masing.

Tabel III

Jumlah penduduk menurut agama

No	Agama yang dipercayai	Jumlah warga
1	Islam	15.093 jiwa
2	Kristen Prostestan	292 jiwa
3	Katholik	1851 jiwa
4	Hindhu	278 jiw na
5	Budha	359 jiwa
6	Kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa	2 jiwa
7	Konghucu	3 jiwa
Jumlah		17.878 jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasarana pendidikan formal yang terdapat di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo ada 6 yaitu : Paud, TK, SD, SMP/SLTP, SMA/SLT, Universitas. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa sarana prasarana yang ada di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo dapat di katakan sangat baik.

Ada juga prasarana pendidikan non formal yang dimiliki Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo yaitu pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Agama kepada anak-anak, hal ini dibuktikan dengan adanya taman TPA/TPQ yang ada di tempat tersebut.

Di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo juga banyak terdapat sarana dibidang olahraga, kebudayaan, sosial dan pariwisata. Terdapat juga kelembagaan masyarakat pembinaan RT/RW yang ada di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo yang berjumlah 82 RT/RW yang diurus oleh 82 pengurus RT/RW. Serta ada juga lembaga PKK yang berjumlah 8 lembaga.[1]

B. Deskripsi tentang Istri Memberikan Nafkah (Lebih Dominan dari Suami) terhadap Keluarga.

Dalam sebuah rumah tangga, antara suami maupun istri dibebankan suatu hak dan kewajiban untuk menciptakan suatu rumah tangga yang sakinah, mawadah, rahmah. Yang mana antara hak dan kewajiban antara suami istri tersebut secara rinci telah diatur dalam hukum Islam maupun Undang-undang Perkawinan Tahun 1974. Namun pada realitanya banyak yang melalaikan ataupun melanggar suatu hak maupun kewajiban yang seharusnya

[1] Data diperoleh dari data monografi Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipenuhi oleh suami maupun istri. Seperti halnya yang terjadi pada pasangan suami istri di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Dimana suami kurang bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Sehingga istri yang berupaya mencukupi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi suami tidak lalai dalam kewajibanya sebagai mencari nafkah dalam keluarga.

Suami masih berusaha bertanggung jawab mencukupi kebutuhan anak dan istrinya. Seperti data yang diperoleh oleh penulis dari hasil wawancara dengan ibu Heni di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

"Tidak juga, karena pada dasarnya suami masih ikut membantu menafkahi keluarga, meskipun dia berpenghasilan sedikit"[2].

Berdasarkan yang di jelaskan oleh ibu Heni bahwa suami masih ikut membantu menafkahi keluarga meskipun gajinya sedikit sehingga seorang istri yang harus memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan dari ibu Heni tiap hariya beliau bekerja di kantor agen jawa pos yang kantornya adalah milik dari pamannya sendiri. Dan kantornya itu bertempat tinggal di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Dalam pekerjaannya beliau hanya mencatat iklan yang mau diterbitkan dalam jawa pos serta menerima pembayaran dari pemasangan iklan di jawa pos.

[2] Data wawancara dengan ibu Heni di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, 21 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Yang menafkahi keluarga adalah istri dan suami juga, tetapi saya yang lebih dominan dalam mencukupi kebutuhan keluarga karena pekerjaan suami hanya berjualan warung kopi".[3]

Berdasarkan keterangan yang diucapkan bahwa seorang istri dan suami sama-sama menafkahi keluarga. Namun yang paling dominan dalam menafkahi keluarganya adalah istri, karena seorang suami hanya bekerja berjualan warung kopi.

" Saya dan suami, meskipun yang banyak memenuhi kebutuhan keluarga dan anak adalah saya. Namun suami juga membantu meskipun hanya sedikit"[4]

Sebagaimana yang di nyatakan oleh ibu Heni bahwa yang paling banyak dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga adalah istri meskipun suami membantu sedikit penghasilanya kepada kelaurganya.

" Karena tingkat pendidikan istri lebih tinggi dari pada suami"

Dari keterangan data wawancara diatas faktor yang mempengaruhi seorang istri menafkahi keluarga adalah tingkat pendidikan yang berbeda antara suami dan istri.[5]

---

[3] Data wawancara dengan ibu Heni di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, 21 Agustus 2016
[4] Data wawancara dengan ibu Heni di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, 21 Agustus 2016
[5] Data wawancara dengan ibu Heni di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, 21 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Peran suami tetap menjadi kepala keluarga bagi anak dan saya, tapi dari segi materi memang dia kurang, tapi bagi ayah dari anak tetap mempunyai peran penting karena tanpa suami saya dan anak-anak tetap tidak mungkin dapat menjalani kehidupan rumah tangga ini, karena hampir semua kegiatan rumah tangga suami yang membantu”.[6]

Dari penjelasan yang diutarakan oleh istri menunjukkan bahwa peran suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga dirasa kurang bagi istri dan anaknya.

C. Dampak Pemberian Nafkah oleh Istri kepada Keluarga.

Dalam bagian ini penulis menerangkan mengenai dampak dari seorang istri yang lebih dominan dalam memberikan nafkah keluarga dari pada suami. Dampak yang disebabkan adanya perbedaan pendapatan yang dihasilkan dari pasangan suami istri bisa menimbulkan kurang harmonisnya keluarga, akan menghasilkan percecokan dalam rumah tangga serta akan membuat suami merasa rendah kedudukanya dari pada istri. Dan bisa membuat istri lupa akan dengan kewajibanya sebagai seorang istri. Seperti halnya yang terjadi pada keluarga bapak Rahman dan ibu Heni. Ketika dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan oleh pak rahman sehari-hari adalah penjual warung kopi yang pendapatanya dirasakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga,

[6] Data wawancara dengan ibu Heni di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, 21 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan seorang istri yang berusaha memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti yang terjadi pada ibu Heni :

"Alhamdulillah saya sebagai seorang istri masih bisa membagi waktu untuk anak maupun pekerjaan rumah. Karena jam kerja saya antara jam 09.00 – 17.00 jadi pagi masih bisa masak untuk anak dan suami. terus mengantar anak kesekolah sekalian berangkat kerja. Jika ada waktu luang atau jam istirahat saya sempatkan untuk membantu suami menjaga di warung kopi. Hal tersebut saya lakukan setiap harinya"[7].

kebiasaan yang dilakukan oleh istri seperti pada umumnya yaitu mengurus rumah tangga dan anaknya, akan tetapi yang di utarakan oleh istri dalam hal ini pekerjaannya menjadi berlipat karena selain mengurus anak dan suaminya beliau juga bekerja demi memenuhi nafkah dalam keluarganya.

Dengan bertambahnya peran yang dilakukan oleh istri dalam keluarga. membuat istri merasa marah pada suami. seperti hasil wawancara penulis dengan ibu Heni.

"sebenarnya ada perasaan jengkel, marah tapi mau bagaimana lagi kalau memang seperti ini kondisinya…., ya sabar saja anggap saja allah memberi rizki lewat saya"[8].

---

[7] Data wawancara dengan ibu Heni di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, 21 Agustus 2016

[8]Data wawancara dengan ibu Heni di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, 21 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan yang dikatakan oleh ibu Heni, mempunyai perasaan kesal dan marah kepada suami dikarenakan istri yang malah menjadi pemenuh kebutuhan keluarga, bukan pak Rahman. Ketika seorang suami kurang bisa memenuhi nafkah keluarga maka yang ditimbulkan adalah perasaan marah dari pasanganya. Akan tetapi seorang istri juga harus bisa menjaga kewajibanya kepada suami. Yaitu selalu taat dan patuh kepada suami. Istri juga harus bisa memahami keadaan suaminya yang mempunyai pendapatan sedikit.

Meskipun demikian pak Rahman tidak semerta-merta lalai dengan kewajibanya, pak Rahman masih berusaha untuk menafkahi anak dan istri. Meskipun demikian pak Rahman juga tidak mau istrinya yang menafkahi keluarganya. Pak Rahman merasa kasihan kepada istrinya. Seperti yang dikatakan oleh pak rahman dengan penulis.

"perasaan nelangsa….., tapi mau bagaimana lagi karena memang tingkat pendidikan yang hanya SMA, mau kerja apa???, mau buka usaha ya terkendala dengan modal. Ya sabar dan ikhlas saja. Untung istri bisa menerima kondisi saya yang seperti ini."[9].

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan pak Rahman tidak mau dengan kondisi yang dialaminya. Namun dengan kendala sekolah yang hanya lulusan SMA membuatnya pasrah dengan keadaannya. Karena semakin ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Seharusnya seorang suami tidak semerta-merta pasrah dengan keadaannya, suami harus terus berusaha

[9]Data wawancara dengan bapak Rahman di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, 21 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan keluarganya karena itu adalah kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena ketika suami bisa memenuhi kewajibanya menafkahi keluarga maka keluarganya pun akan menjadi keluarga yang harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id